

**REKONSTRUKSI MAKNA *INZAL* DAN *TANZIL*  
DALAM PEWAHYUAN AL-QUR'AN**  
(Studi Atas Pemikiran Muhammad Syahrur)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**SYAMSUL WATHANI  
NIM. 08530051**

**JURUSAN TAFSIR HADITS**

**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syamsul Wathoni  
NIM : 08530051  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Alamat Rumah : Jln. Segara Anak No. 1 Kembang Kerang Daya -  
Aikmal, Lombok Timur - NTB  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis, KM 3,5. PP Aji Mahasiswa Al-  
Muhsin, Krpyak –Bantul Yogyakarta.  
Telp/Hp : 081917748855  
Judul : REKONSTRUKSI MAKNA *INZAL* DAN *TANZIL*  
DALAM PEWAHYUAN AL-QUR'AN (Studi atas  
Pemikiran Muhammad Syahrūr )

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PILIH KEMBAROCCOR BANGSA  
10000  
FE02BABF092959703  
ESAM REBU KEVIVAH  
6000 DJP  
(Syamsul Wathoni)  
NIM. 08530051



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Syamsul Wathoni  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syamsul Wathoni  
NIM : 08530051  
Jurusan/Prodi : Tafsir-Hadits  
Judul Skripsi : REKONSTRUKSI MAKNA *INZAL* DAN *TANZIL*  
DALAM PEWAHYUAN AL-QUR'AN (Studi Atas  
Pemikiran Muhammad Syahrūr)


sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Pembimbing.

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP.19721204 199803 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1801/2012**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : REKONSTRUKSI MAKNA INZAL DAN  
TANZIL DALAM PEWAHYUAN  
AL-QUR'AN (Studi atas Pemikiran Muhammad  
Syahrur)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syamsul Wathoni  
NIM : 08530051

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 23 Juli 2012  
dengan nilai: 95 / A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran  
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I/ Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 19721204199703 1 003

Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 003

Penguji III

Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A  
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 23 Juli 2012  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

**“Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”**

**(QS. al-Fatihah [1] ; 6-7)**

“Agama adalah Kehidupan, Sedangkan Filsafat adalah Pemikiran. Kita Membutuhkan Keduanya, dan Kita Usahakan Masing-masing Dalam Keadaan Seimbang”

**(James F. Clark)**

”Jika Kamu Ingin Menghangatkan Tubuh, Jangan Membaca Al-Quran, Tapi Nyalakan Api di Tungku”

**(Pesan Ayah Syahrur kepada Muhammad Syahrur)**

“Segala Yang Kulihat Mengajarkan Kepadaku Untuk percaya Kepada Pencipta (Tuhan) Yang Tidak Pernah Kulihat ”

**(Emerson)**



## **Persembahan**

*Karya ini Kupersembahkan Kepada:*

*Inaq dan Amaq ku, Maulana Abidin dan Siti Sakrah dengan cinta serta kasih sayangnya yang telah mendidik dan mengenalkanku kepada Allah swt,*

*Kepada saudara-saudaraku;*

*Kak Holpah Seniwati, Ikhwani dan Adekku Tercita Muhammad Sholahuddin Al-Ayubi Serta sobat-sobatku tercinta yang telah menemaniku di setiap suka dan duka (HADININGRAT VIII dan CSS MORA setra Keluarga Kembang*

*Kerang Punk Jogja), dan tak lupa pula pada adek yang aku sayangi “dek,*

*EMILIA FENTY”,*

*Almamamterku yang selalu jaya:*

*Ponpes Darul Kamal NW Lombok Timur dan UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----َ	fatḥah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	i
-----ُ	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawī al-Furūḍ
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ...

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: REKONSTRUKSI MAKNA *INZAL* DAN *TANZIL* DALAM PEWAHYUAN AL-QUR'AN (Studi Atas Pemikiran Muhammad Syahrūr). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Syaifan Nur MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

4. Bapak Dr. Ahmad Baidhawi M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi.
5. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis. Terimakasih atas nasehatnya dan yang senantiasa mendengar curhat dan keluhan penulis selama mengikuti perkuliahan di kampus UIN Sunan Kalijaga ini.
6. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim. M. Ag selaku pembimbing penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan menjadi teman diskusi penulis serta mengajari penulis banyak hal, terutama arti dari sebuah kesabaran dan kerja keras dalam berkarya dan menulis, dan terima kasih pula penulis ucapkan atas ide-ide beliau yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Mas Ahmad Mujataba, serta Semua dosen jurusan tafsir Hadis serta staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Maulana ‘Abidin dan Siti Sakrah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do’a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do’a, semoga Allah swt memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia penuh ridho di sisi-NYA, Amin ya rabb.
9. Keluargaku, Adek- kakakku, Kak Holpah Seniwati, Ikhwani, dan adekku Muhammad Sholahuddin Al Ayubi, terima kasih atas senyuman dan

dukungannya yang selalu memberikan aku semangat dalam menjalani hidup ini.

10. Kepada keluarga besar Ponpes Darul Kamal NW serta jajarannya. Kepada Al Mukarram TGH. Muhammad Ruslan Zayn, dan Ummi Hj. Lathifah Terimakasih atas didikan dan bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan selalu mendoa'kan kesuksesan penulis sebagai santrinya, dan beliau lah tauladan bagi penulis dalam menjalani hidup, yang selalu mengajarkan arti sebuah keikhlasan dan kesabaran,
11. Ponpes Aji Mahasiswa Al-Muhsin-Krapyak serta jajarannya. Khusus kepada Simbah KH. Zainuddin Chirzin dan KH. Muhadi Zainuddin L.C, M. Ag yang selalu memberika penulis nasehat serta memotivasi penulis untuk selalu shalat berjamaah.
12. Saudara-saudaraku di Alumni Aliyah Darul Kamal yang selalu menemani penulis ketika menghabiskan masa liburan di rumah , selalu memberika senyum semangat kepada penulis.
13. Saudara-saudaraku di CSS MORA Angkatan 08 dan HDININGRAT VIII (Hadits and Interpretation In Growing Action '08) yang telah mengajari arti kebersamaan dan kekompakan, (Mas2 Lanang: Adon/kodong, Fadoli/kodol, Lathief, Anwar, Arief, Hanief/Bahthie, Checheng, Munief/Chank, Aqieng, Amhar Zein, Fadlie, Ahun, Fahmi/Kim Young, Andikar, Dunant, Benny, Mustofa/Topeng, Edie, Abdie/Qodier, Dinatalia/Ridho, dan Jackie, tak lupa pula mbak2 e sing wedok: Tini Al Bantani, Badi'e, Amanah, Yunita, Kokom, Lang, Rofi', Suci, Ibt, Lenny,



Lissa, Nanik, Nita. Nisa' Nashriyah, Ashtrie, Fitrah, Siska, Terimakasih atas kebersamaan, dan motivasi kalian selama ini. "***Tetap semangat dan senyum selalu!!!***". dan terima kasih pula penulis sampaikan kepada "Teman seperjuangan" Jackie, yang selalu semangat dan kompak dalam mengejar munaqosyah.

14. Teman-teman juga adik-adikku di CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2007, 2009, 2010 dan 2011, terimakasih atas dukungan dan do'anya semua. Salimuddin dan Hulaimi (THE LOCKER) yang telah mengajarkan makna persaudaraan bagi penulis. "*Kompak selallu meton*", serta teman kamar *al Wahhab* Al Ajie, Lutfie Asware yang telah menemani penulis dan mengajarkan penulis arti sebuah pertemanan .
15. Orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, kepada dek "EMILIA FENTY" terima kasih atas dukungan dan senyum manisnya yang selalu diberikan untuk memotivasi penulis, dan juga kepada orang-orang yang telah memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis (yang pernah ada), kalianlah yang mengajarku banyak hal, arti dari sebuah menjalani hidup.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, *Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.*

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Syamsul Wathoni  
NIM. 08530051

## ABSTRAK

Jumhur ulama sepakat bahwa al-Qur'an diturunkan pada malam *lailatul Qadr*, sebuah malam di bulan Ramadhan yang dengan peristiwa ini akan merubah sejarah pemikiran, peradaban dan kebudayaan umat manusia. Kehadirannya ini kemudian disikapi dengan berbagai paradigma baik dalam kalangan ulama klasik maupun kontemporer, hal ini dikarenakan dalam al-Qur'an sendiri terdapat perbedaan dalam memaknai kata kunci dalam proses penurunannya tersebut, seperti kata *ja'al*, *yutla*, *anzala*, *nazzala*, *auha*, dll. tak ayal kemudian memunculkan perdebatan lama yang terulang kembali oleh para pemikir muslim -dan juga orientalis- mengenai kehadiran dan bentuk wahyu tersebut.

Kajian dalam skripsi ini difokuskan pada pemaknaan kembali terma *anzala-inzāl* dan *nazzala-tanzīl* yang digunakan dalam proses penurunan al-Qur'an pertama kali. Terma ini oleh sebagian orang cenderung dimaknai sama, dan ada juga yang cenderung dimaknai *i'tiqādi* bahwa proses penurunan al-Qur'an itu adalah misteri Ilahi, termasuk juga Malaikat Jibril yang keberadaannya tidak diketahui manusia. Namun seiring dengan berkembangnya pemikiran dan peradaban manusia yang ditandai dengan berkembangnya keilmuan, kemudian memunculkan pemahaman baru yang salah satunya ditawarkan oleh Muhammad Syahrūr seorang yang memiliki latar belakang keilmuan eksakta yang kemudian memberikan pemahaman baru mengenai *Tafsir Nuzūl al-Qur'ān* dengan kerangka logika ilmiah, memanfaatkan pendekatan sains yang coba diterapkan dalam menafsirkan al-Qur'an, terutama terkait penafsirannya mengenai terma *inzāl* dan *tanzīl* yang dia bangun dengan kerangka teori transformasi gelombang dalam ilmu fisika guna merasionalisasi turunya al-Qur'an, sebagai upaya pembacaan alternatif.

Adapaun metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah *deskriptif-analitis*, penelitian yang menuturkan, menganalisis, mengklasifikasikan serta meliputi analisis dan interpretasi data. Sedangkan *pendekatan historis-filosofis* digunakan untuk melihat kembali latar belakang tokoh yang dikaji dalam penelitian ini yakni Muhammad Syahrūr. Pendekatan ini juga akan membantu untuk menganalisa sejarah pertumbuhan dan perkembangan konstruk pemikiran Muhammad Syahrūr dalam karya monumentalnya *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*.

Muhammad Syahrūr dalam menerapkan teori keilmuan eksak kedalam penafsiran al-Qur'an terutama mengenai terma *inzāl dan tanzīl al-Qur'ān*, bahwa setidaknya sebelum al-Qur'an berada dalam tarap mushaf, ada tiga kejadian yakni: *ja'al* dimana al-Qur'an itu yang sebelumnya tidak tersentuh kemudian dirubah/diwujudkan (*aujada*) kedalam bentuk bahasa Arab, setelah itu baru terjadi proses *inzāl* (transformasi wujud al-Qur'an) kedalam wilayah kognisi manusia yang terjadi di *sama' al dunya* pada malam *Lailatul Qadr*, proses ini terjadi sekaligus. Setelah ini kemudian terjadi proses ketiga yakni *tanzīl* yaitu perpindahan wahyu tersebut kedalam hati Nabi Muhammad Saw. yang mana perpindahan tersebut terjadi diluar kesadaran manusia, peristiwa ini dapat dicontohkan pada sebuah proses terjadinya transformasi gelombang yang bergerak membawa sinyal elektro.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	20

### **BAB II : KONSTRUKSI UMUM TENTANG PEMAKNAAN INZĀL DAN TANZĪL DALAM KONTEKS PEWAHYUAN AL- QUR'ĀN**

A. Wahyu dan Pewahyuan Al-Qur'ān .....	25
1. Pengertian dan Semantik Wahyu .....	26
2. Pewahyuan Al-Qur'ān .....	30

a.	Pewahyuan Al-Qur'an dalam Kajian Ulama' Klasik.....	30
b.	Pewahyuan Al-Qur'an dalam Kajian Ulama' Kontemporer.	35
B.	Pengertian dan Hakikat Inzāl dan Tanzīl; Jalan Mewujudkan Kalam Tuhan yang <i>Unthinkable</i>	
1.	<i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> dalam Tatahan Bahasa Arab.....	45
2.	Pengertian dan Hakikat <i>Inzāl</i> .....	48
3.	Pengertian dan Hakikat <i>Tanzīl</i> .....	52
C.	Penggunaan lafadz Inzāl dan Tanzīl pada Proses Pewahyuan dan Turunnya al-Qur'an .....	53
D.	Peran Nabi Muhammad dalam Pewahyuan Al-Qur'an .....	58
<b>BAB</b>	<b>III : MUHAMMAD SYAHRÜR: SKETSA HISTORIS DAN</b>	
	<b>TEORITIS</b>	
A.	Sketsa Sosial-Historis Muhammad Syahrūr .....	61
1.	Setting Historis kota Syiria .....	61
a.	Kondisi Geografis dan Ekonomi kota Syiria .....	61
b.	Kondisi Sosial-Keagamaan kota Syiria.....	62
c.	Kondisi Politik Kota Syiria.....	64
2.	Biografi Muhammad Syahrūr .....	64
3.	Perjalanan Karir Intelektual Muhammad Syahrūr .....	66
4.	Latar Belakang Pemikiran Keagamaan dan Evolusi Pemikiran Muhammad Syahrūr.....	67
a.	Latar Belakang Pemikiran Keagamaan Muhammad Syahrūr..	67
b.	Evolusi Pemikiran Muhammad Syahrūr.....	72

1) Fase Awal ; Peletakan Metodologi.....	73
2) Fase Kedua ; Pengembangan Metodologi .....	74
3) Fase Ketiga ; Tahap penyempurnaan.....	75
5. Karya-karya Intelektual Muhammad Syahrur.....	76
B. Sketsa Teoritis Muhammad Syahrūr.....	78
1. Syahrur dan pendekatan Kajian dalam Al-Kitāb wa Al-Qur’ān...	78
a. Asumsi asumsi Metodologis .....	81
b. Pendekatan Kajian.....	82
2. Muhammad Syahrūr dan Metode Pembacaan Al-Qur’an .....	86
3. Muhammad Syahrūr diantara Pemikir Tafsir Kontemporer .....	88
4. Muhammad Syahrūr diantara Pemikir Feminis Kontemporer .....	93

#### **BAB IV : REKONSTRUKSI MAKNA *INZAL* DAN *TANZIL***

A. Membaca Kembali <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> pada Kasus Pewahyuan al-Qur’an: Upaya Rasionalisasi Proses Turunnya Al-Qur’ān .....	98
1. Re-devinisi <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> dalam Linguistik ‘Ala Syahrūr.....	101
2. Perbedaan <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> Menurut Syahrūr.....	107
B. Rekonstruksi makna <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> dalam al-Qur’an: Ayat-ayat Di luar Kasus Pewahyuan al-Qur’an .....	110
1. <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> pada Manna wa Salwa .....	112
2. <i>Inzāl</i> dan <i>tanzīl</i> pada Air.....	115
3. <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> pada Māidah min as Samā’ .....	117
C. Rekonstruksi Makna <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> dalam Kasus Pewahyuan Al-Qur’an ‘Ala Syahrur.....	121



1. Wahyu dan Pewahyuan Menurut Muhammad Syahrur .....	121
2. Rekonstruksi Makna Inzāl dan Tanzīl: Upaya Rasionalisasi Proses Turunnya Al-Qur'an .....	125
a. Proses <i>Ja'al</i> dan <i>Inzāl</i> .....	128
b. Proses <i>Tanzīl</i> .....	134
3. <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i> pada Proses Turunnya Malaikat .....	139
D. Implikasi Penafsiran Syahrūr terhadap Penafsiran al-Qur'an.....	145
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran-saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>154</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sudah menjadi keyakinan yang aksiomatik bagi umat Islam bahwa al-Qur'an adalah kitab atau wahyu yang berasal dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril dengan menggunakan media bahasa Arab<sup>1</sup>. Pertemuan antara Nabi Muhammad Saw. dan Malaikat Jibril ketika lima ayat pertama dari surat 96 (Al 'Alaq) diwahyukan, menentukan model komunikasi antara Tuhan dengan manusia –yang tentunya menggunakan bahasa manusia (bahasa Arab)-, dalam bahasa yang lebih sederhana disini terjadi kontak antara manusia dengan Tuhan.<sup>2</sup> Berawal dari kontak pertama Nabi Muhammad Saw. dengan Allah Swt. melalui Malaikat Jibril inilah yang selanjutnya al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara beransur-ansur (*munajjaman*) secara lisan<sup>3</sup> dalam jangka yang cukup panjang yakni 23 tahun, dan penurunan al-Qur'an dalam bentuk inilah yang oleh Ali Ash-Shābuni dikategorikan penurunan al-Qur'an tahap kedua.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Waryono 'Abdul Ghofur, "Pewahyuan al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, X, Juli 2009, hlm. 187.

<sup>2</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, "Al-Qur'an Canel Komunikasi Tuhan dengan Manusia", Terj. Hamam Faizin, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, X, Januari 2009, hlm. 81.

<sup>3</sup> Pada prinsipnya, al-Qur'an bukanlah tulisan (*rasm* atau *writing*) melainkan dia hanyalah sebuah bacaan (*qirā'ah* atau *recitation*) dalam arti ucapa atau sebutan, baik proses turunnya maupun penyampaiannya, pengajaran dan transmisinya dilakukan melalui lisan dan hafalan, bukan tulisan. Syamsudin Arif, "Al-Qur'an, Orientalisme dan Luxemberg" *Jurnal al-Insān* ,I, Januari 2005, hlm. 14.

<sup>4</sup> Ali Ash-Shābuni, *At-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Jakarta: Dār Kutub al-Islāmiyah, ttp), hlm. 34.

Pengutusan Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang Rasul mengemban amanah yang sangat berat, dengan kitab suci –al-Qur’an- yang diturunkan kepadanya, ia berusaha memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah agar pesan al-Qur’an tersebut mudah difahami<sup>5</sup> sehingga dapat membimbing manusia untuk beribadah kepada Allah Swt. memberikan khabar gembira akan janji-janjinya dan menyampaikan peringatan akan ancaman-ancaman-Nya.<sup>6</sup>

Al-Qur’an adalah dokumen keagamaan, dokumen sosial,<sup>7</sup> sebagai dokumen bagi umat manusia, al-Qur’an tidaklah proaktif dalam memberikan petunjuk layaknya manusia, bahkan manusialah yang sejatinya bertanggung jawab membuat al-Qur’an aktif berbicara, sehingga ia dapat berfungsi sebagaimana layaknya sebuah petunjuk.<sup>8</sup> Sejatinya sebagai sebuah dokumen, maka al-Qur’an tidak hanya berisi tentang berita ibadah atau ajaran Ilahiyah saja, namun juga mencakup berbagai berita, baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Banyaknya dimensi yang termuat dalam al-Qur’an inilah yang membuat al-Qur’an itu selalu unik untuk dikaji baik oleh sarjana muslim maupun sarjana non muslim. Sarjana muslim misalnya, mengkaji al-Qur’an lebih karena merupakan ajaran agama dan pedoman hidup (*dustūr*),

<sup>5</sup> Penjelasan inilah yang kemudian disebut hadits atau sunnah, yang dijadikan sumber rujukan utama umat Islam dalam menafsirkan al-Qur’an untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan umat. Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur’an: Memburu Pesan Tuhan dibalik Penomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

<sup>6</sup> Mannā' Khafil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakkir As. (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2001), hlm. 10. Lihat juga: Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.34.

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Wahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm 1.

<sup>8</sup> Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*, hlm. 1.

namun bagi beberapa sarjana non muslim mereka lebih tertarik mengkaji al-Qur'an –secara khusus- dan Islam –secara umum- karena mereka melihat bahwa dalam ajaran Islam termuat ajaran politik, kebudayaan, pengetahuan dan peradaban,<sup>9</sup> yang tidak lepas dari kehadirannya yang memberikan perubahan kebudayaan dan peradaban bagi masyarakat Arab dan seluruh manusia.

Kajian al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan perkembangan akselerasi sosial-budaya dan peradaban manusia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya corak tafsir al-Qur'an dari mulai masa klasik hingga masa kontemporer ini.<sup>10</sup> Perkembangan seperti ini ditanggapi secara wajar oleh Muhammad Syahrūr, hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang berbudaya dan berfikir. Layaknya manusia yang berfikir –lanjut Syahrūr-, maka kita tidak lepas dari tiga komponen penting yang menyangkut peran kita dalam menjalani kehidupan, yakni: *kaynūnah* (manusia adalah entitas yang eksis dalam sebuah kelompok atau masyarakat), *sayrūyah* (manusia selalu berproses dan tidak vakum) dan *shayrūrah* (selalu berinovasi, melakukan perubahan dan perkembangan).<sup>11</sup> Selain itu, perkembangan kajian al-Qur'an ini juga diiringi dengan perkembangan kajian tafsir, karena dimana ada al-Qur'an maka disana ada aktifitas penafsiran, dan kajian tafsir ini pun beraga coraknya, ada yang *sufi*, *fiqhi* dan ada yang coraknya lebih kepada rasionalis, dan berbagai corak inilah

---

<sup>9</sup> M. Natsir Mahmud, *Studi Al-Qur'an dengan Pendekatan Historisme dan Fenomenologi: Evaluasi Terhadap Pandangan Barat tentang Al-Qur'an* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1993), hlm. 1.

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 1.

<sup>11</sup> Muhammad Syahrūr, *Nahwa Ushūl Al-Jadīdah li Fiqhi Al-Islāmī: Fiqh Al-Mar'ah* (Damaskus: Al-Ahāli, 2000), hlm. 27.

yang mewarnai para mufassir baik yang klasik maupun yang modern-kontemporer. Diantaranya pada masa kontemporer ini muncul berbagai metode dan pendekatan baru dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an, umumnya mereka ingin membumikan pesan al-Qur'an yang *Shālih likulli Zamān wa Makān*.

Muhammad Syahrūr adalah salah satu tokoh yang mewakili mufassir kontemporer yang berusaha merekonstruksi dan mereinterpretasi istilah-istilah yang ada dalam al-Qur'an, sehingga istilah-istilah tersebut dapat dipahami secara lebih rasional. Pendekatan *historis-ilmiah (at-ta'wil al-'ilmī)* yang dipadukan dengan analoginya pada ilmu-ilmu eksakta itulah yang membuatnya selalu berusaha untuk memformulasikan sebuah pembacaan kontemporer terhadap al-Qur'an (*Qirā'ah Mu'āshirah*), sehingga dia memahami beberapa istilah dalam al-Qur'an yang menurutnya masing-masing istilah tersebut mirip namun tidak sama, diantara istilah yang dijadikan sasaran pembahasan adalah: *al-Qur'ān*, *al-Furqān* dan *adz-Dzīkr*, *al-Muhkām* dan *al-Mutasyābih*, *al-Risālah* dan *an-Nubuwwah*, serta konsep mengenai *al-Inzāl* dan *al-Tanzīl* dalam al-Qur'an.<sup>12</sup>

Pembahasan mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam sejarah pemikiran al-Qur'an atau tafsir telah dibahas oleh para ulama, umumnya mereka mencoba menjelaskan bagaimana *inzāl* dan *tanzīl* itu berlaku pada prose pewahyuan al-Qur'an (turunnya al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad Saw. Secara umum, mereka memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa *inzāl* adalah turunya wahyu atau al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Dengan menawarkan cara baru dalam membaca al-Qur'an yakni *tartīl*, yang kemudian menjadikan landasan yang paling kuat bagi Syahrūr dalam membaca tema-tema krusial yang selama ini masih sering difahami parsial, bahwa tema itu tidak mengandung persamaan, masing-masing kata memiliki muatan makna masing-masing yang berbeda satu sama lain. Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān; Qirā'ah Mu'āshirah* (Damaskus: Al-Ahāli, 1990), hlm. 47.



sekaligus (30 juz) ke langit dunia (*samā' ad dunya*), sedangkan *tanzīl* adalah turunnya al-Qur'an secara bertahap ke bumi tempat Nabi Muhammad Saw. hidup.<sup>13</sup> Pemahaman seperti ini bisa dikatakan berlaku sejak lama, artinya bahwa umat Islam –untuk tidak mengatakan semua- selama ini memahami *inzāl* dan *tanzīl* pada al-Qur'an dengan pemahaman di atas, terbukti dengan banyaknya karya Ulūm al-Qur'ān yang muncul belakangan ini ketika membahas tentang istilah ini, mereka umumnya mengutip dan cenderung setuju dengan pendapat sebelumnya.

Pemahaman proses pewahyuan al-Qur'an di atas kemudian mendapatkan respon dari beberapa tokoh mufassir kontemporer, termasuk di antaranya adalah Muhammad Syahrūr. Syahrūr menawarkan pemahaman lain –yang agaknya berbeda-, menurutnya tawaran pemahaman di atas sulit dijangkau oleh logika berfikir masyarakat kontemporer, yang *notabene* nya serba dipijakkan pada pemahaman yang logis, karena itu perlu ada pemahaman baru mengenai konsep pewahyuan tersebut menuju pemahaman yang lebih rasional. *Inzāl* menurut Syahrūr adalah: bukan hanya menurunkan sesuatu –yang berindikasi benda-, namun lebih kepada merubah sesuatu yang awalnya tidak mungkin ditangkap oleh manusia menjadi sesuatu yang dapat dicerna setelah adanya proses *ja'al* (merubah atau membuat) dan dalam hal ini al-Qur'an lah dirubah menjadi bahasa Arab. Sedangkang *tanzīl* adalah: bukan hanya difahami prose penurunan al-Qur'an secara bertahap, namun lebih kepada pemindahan sebuah materi (al-Qur'an yang sudah dalam bentuk *ja'al*) yang berlansung di luar kesadaran manusia untuk

---

<sup>13</sup> Al-Qattān, *Mabāhith fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, hlm. 95.

mencapainya secara langsung,<sup>14</sup> dan perpindahan seperti ini yang dalam dunia masyarakat kontemporer bisa dianalogikan sebagaimana transformasi gelombang dalam sebuah alat elektronik, yang terjadi transmisinya secara *rill* namun tidak bisa dilihat dengan kognisi manusia.

Terkait dengan hal ini, tawaran baru Syahrūr nampaknya unik untuk diteliti lebih lanjut. Ketertarikan penulis meneliti ini ingin memahami lebih dalam tawaran baru pemahaman Muhammad Syahrūr tersebut. Ini adalah tugas penulis untuk menyuguhkan dan memaparkan se jelas mungkin masalah ini agar dapat didiskusikan lagi, bahwa al-Qur'an mempunyai khazanah yang luas yang tak habis untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut, semakin banyak orang yang meneliti al-Qur'an maka akan semakin banyak pula makna yang akan dia temukan.<sup>15</sup> Secara lebih sistematis, keinginan penulis meneliti konsep *inzāl* dan *tanzīl* dalam proses pewahyuan al-Qur'an dalam pandangan Muhammad Syahrūr dilatari oleh beberapa alasan: *pertama*, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh pemikiran Syahrūr seputar *inzāl* dan *tanzīl* karena ini adalah sebuah tawaran baru dalam merasionalisasikan proses turunnya al-Qur'an, bagaimana Syahrūr memetakkan al-Qur'an, bagaimana proses *Ja'al* pada al-Qur'an, yang mana dalam memahami al-Qur'an itupun dia masih memetakkan muatannya.<sup>16</sup> *Kedua*, al-

---

<sup>14</sup> Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān*, hlm. 148-149. Muhammad Syahrūr, *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, terj. Saifuddin Zuhri (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. Xxvi.

<sup>15</sup> Quraysh Syihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 16.

<sup>16</sup> Lihat misalnya bagaimana Syahrūr memberikan perbedaan antara al-Qur'an dan al-kitāb yang selama ini dimaknai sama, namun menurut Syahrūr keduanya memiliki muatan yang berbeda. Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān*, hlm. 51.

Qur'an berisi berita gaib, namun menurut Syahrūr berita itu dapat diubah tergantung cara berfikir sebuah masyarakat, dan pada masa kontemporer ini mungkin saja bisa menggunakan ilmu bantu lainnya untuk memahami berita yang awalnya gaib (abstrak) tersebut menjadi berita yang dapat difahami secara rasional. *Ketiga*, konsep *inzāl* dan *tanzīl* tidak selamanya harus difahami secara *teologis (i'tiqādī)*, namun bisa saja menariknya ke pemahaman yang lebih membumi –sebagaimana tawaran Syahrūr-, walaupun itu adalah wilayah teologis namun tidak berarti tidak boleh memahaminya secara saintifik (logika ilmiah),<sup>17</sup> dan yang *keempat*, pembahasan Syahrūr mengenai *inzāl* dan *tanzīl* yang tidak hanya pada teori (ilmu) sebagaimana yang sering ditemukan dalam kitab Ulūm al-Qur'ān namun lebih kepada menafsirkan istilah tersebut dalam sebuah kerangka berfikir yang rasional dengan memadukan (baca: integrasi) antara terma terma agama dengan pemahaman ilmu alam-sosial<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Syahrūr melihat bahwa Islam tidak hanya agama untuk konteks dimana kita atau generasi dahulu saja, namun juga untuk generasi jauh setelah kita nanti. Jadi harmonisasi disini teramat penting, karena akan menampakkan spirit Islam. Harmonisasi juga berwujud pada hubungan antara Islam dan ilmu. Bagi Syahrūr, tidak benar bahwa Islam menghalang pemeluknya untuk mengambil selain ilmu agama, bahkan Islam cenderung sangat memberikan apresiasi kepada umatnya untuk terus belajar dan menuntut ilmu, termasuk belajar ilmu sains, sehingga dengan demikian tidaklah salah jika menggunakan ilmu sains tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an, sebagaimana semboyan yang sering diungkapkan oleh Syahrūr: “*Perlakukanlah Al-Qur'an Seolah-olah Nabi Muhammad Saw. Baru Meninggal Kemarin*”. Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān*, hlm. 44.

<sup>18</sup> Usahnya berupaya untuk mengintegrasikan antara agama dan sains dapat difahami sebagaimana ungkapan nya: “saya adalah seorang insinyur teknik sipil, dan saya mengetahui bahwa lebih mudah membangun gedung pencakar langit dan terowongan dibawah laut, daripada mengajarkan orang untuk membaca kitab Allah Swt. dengan mata mereka sendiri. Mereka telah terbiasa untuk membaca kitab ini dengan mata pinjaman selama ratusan tahun” Muhammad Syahrūr, *The Devine Teks and Pluralism*, Terj. Moh. Zaki Husain dalam Sahiron Syamsuddin, (dkk.), *Hermeneutika Al-Qur'an Madzhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika dan Forstudia, 2003), hlm. 265-266.

## B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang akan diangkat, antara lain:

1. Bagaimana rekonstruksi yang dilakukan oleh Muhammad Syahrūr dalam memaknai lafadz *inzāl* dan *tanzīl* dalam al-Qur'an yakni dalam ayat-ayat di luar kasus pewahyuan al-Qur'an seperti *inzāl* dan *tanzīl* pada Malaikat, air, Manna wa salwa (kisah banī Isrā'īl) dan mā'idah min as samā' (kisah Isa bin Maryam)?
2. Bagaimana rekonstruksi konsep *inzāl* dan *tanzīl* menurut Muhammad Syahrūr terkait dengan proses pewahyuan al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman atau penafsiran para ulama dan ahli tafsir –dalam karya mereka- mengenai *inzāl* dan *tanzīl* yang terdapat dalam al-Qur'an yakni dalam ayat yang berbicara selain pewahyuan (*inzāl* *tanzīl*) al-Qur'an serta bagaimana Muhammad Syahrūr merekonstruksi pemahaman tersebut menuju pemahaman yang lebih rasional.
2. Mengetahui dan mengkaji tawaran pemahaman baru mengenai *inzāl* dan *tanzīl* pada proses turunnya al-Qur'an dalam pandangan Muhammad Syahrūr.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara umum untuk memberikan pijakan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang Ulūm al-Qur'ān, terkhusus mengenai *inzāl* dan *tanzīl*

bagi mahasiswa atau pihak akademisi yang lainnya yang ingin membahas secara mendalam seputar *inzāl* dan *tanzīl* pada proses pewahyuan al-Qur'an.

2. Untuk memberikan gambaran bahwa dalam membaca al-Qur'an tidak hanya butuh satu keilmuan saja, masih banyak paradigma yang bisa digunakan dan mungkin saja paradigma tersebut lebih baik. Dan pembacaan Muhammad Syahrūr merupakan salah satu dari sekian banyak model pembacaan dalam menangkap pesan dan nilai al-Qur'an.
3. Secara khusus, memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Ulūm al-Qur'ān khususnya dalam melihat dan menilai kitab atau kajian kontemporer akan tema-tema pokok al Qur'an seperti dalam buku *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Syahrūr memang sebuah figur yang tidak dapat di lupakan dalam kancan wacana tafsir kontemporer, metodologinya yang memadukan ilmu alam (*eksakta*) dengan ilmu agama (Ulūm Al-Qur'ān) membuatnya memiliki karakter tersendiri dalam memahami al-Qur'an, dengan metodologinya ini dia berhasil memberikan wawasan baru dalam memahami al-Qur'an, apa yang sebelumnya sulit “dibumikan”, ditafsirkan menjadi sesuatu yang sangat mungkin diempiriskan,<sup>19</sup> sehingga tak jarang tawaran metodologi barunya ini membuat dia dikagumi oleh beberapa orang, bahkan oleh gurunya sendiri.

---

<sup>19</sup> Evi Mu'awiyah, “Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrūr”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, VII, Januari 2006, hlm. 95.



Secara umum, kajian mengenai Syahrūr biasanya tidak lepas dari kajian mengenai karya monumentalnya *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*, dan kajian mengenai ini dapat dibagi menjadi dua: *pertama* mengenai pemikiran-pemikiran dasar yang terdiri dari kaidah-kaidah metodologis yang menjadi landasan rentetan pemikirannya dalam interpretasi teks al-Qur'an dan yang *kedua* hasil pemikiran dari metodologi dasar tersebut. Adapun fokus penelitian ini adalah poin yang *kedua* yakni tawaran baru penafsiran Muhammad Syahrūr mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam al-Qur'an atau lebih sederhananya aspek produk pemikirannya mengenai tema terkait yakni *inzāl* dan *tanzīl* dalam pewahyuan al-Qur'an.

Karya-karya yang membahas tentang pemikiran Syahrūr secara umum memang telah banyak dilakukan, baik yang menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Indonesia, dalam bentuk skripsi maupun buku. Karenanya, sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa karya yang mengkaji pemikiran Syahrūr, antara lain: *pertama*, kajian yang cenderung apresiatif-positif akan pemikiran Muhammad Syahrūr yaitu: Peter Clark dengan karyanya "*The Syahrūr Phenomenon*", Jāmil Qāsim dengan karyanya "*Murāja'ah Al-Kitāb wa Al-Qur'ān Muhāwalah Ta'wiliyah Jayyidah*", Wael B. Hallaq dengan karyanya "*A History of Islamic Legal Theory*" dan Nasr Hamīd Abu Zayd dengan karyanya "*Alāmul Fikr*".<sup>20</sup> Selain itu ada juga yang mengkaji pemikiran Syahrūr yang secara kritis membahas dan menganalisis karyanya kemudian mengkritisinya, di antaranya adalah Mahīr al-Munajjad dalam

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 15-16.



karyanya “*Munaqasyāt Al-Isykaliyah Al-Manhajiyah fī Al-Kitāb wa Al-Qur’ān: Dirāsah Naqdiyyah*” yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “*Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer*”.<sup>21</sup>

Pemikiran Muhammad Syahrūr juga banyak dikaji dalam kawasan akademisi, di UIN Sunan Kalijaga sendiri tercatat beberapa kajian mengenai pemikiran Syahrūr baik yang berbentuk artikel, skripsi maupun tesis, antara lain: “Penafsiran Ayat-Ayat Gender Menurut Muhammad Syahrūr”,<sup>22</sup> yang lebih menekankan pada teori *hudūd* dan aplikasinya dalam ayat-ayat gender. “Rekonstruksi Konsep Ijāz al-Qur’ān Muhammad Syahrūr”,<sup>23</sup> “Konsep Sunnah dalam Pandangan Muhammad Syahrūr”,<sup>24</sup> “Rekonstruksi Konsep Muhkam-Mutasyabih Muhammad Syahrūr”,<sup>25</sup> dan banyak lagi lainnya yang mengkaji tentang pemikirannya seperti pendapatnya atau pemahamannya mengenai poligami, kepemimpinan wanita, syura’ dan negara, aurat perempuan, konsep mahar, zina, jilbab serta pada tawaran hukum Islam kontemporer. Selain itu, ada juga kajian yang dilakukan dengan mengkomparasikan pemikirannya dengan

---

<sup>21</sup> Dalam bukunya ini, setidaknya dia mengungkapkan –sebagai sebuah kritik- sebelas kesalahan dalam buku karya Muhammad Syahrūr. Mahīr Al-Munajjad, *Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer* Terj. Burhanudin Dziki (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008), hlm. 70-114.

<sup>22</sup> Sahiron Syamsuddin, “Pembacaan Muhammad Syahrūr terhadap Beberapa Ayat Gender” PSW IAIN Sunan Kalijaga, dalam bentuk makalah dan tidak diterbitkan.

<sup>23</sup> Khoirul Hudaya, “Konsep Ijaz al-Qur’ān dalam Perspektif Muhammad Syahrūr”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2000.

<sup>24</sup> Fachrurrozi, “Konsep Sunnah dan Hadits; Studi Komparasi Pandangan Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrūr”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2002.

<sup>25</sup> Mashadin, “Rekonstruksi Konsep Muhkam-Mutasyabih; Telaah atas Pemikiran Muhammad Syahrūr”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2001.

tokoh lain, di antaranya yakni “Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wīl Menurut Muḥammad Syaḥrūr dan Nasr Ḥamīd Abū Zaīd dalam Perspektif al-Ta'wīl al-Ilmi” yang disusun oleh Fahrur Rozi.<sup>26</sup>

Masuk dalam tema skripsi ini mengenai pemikiran Syaḥrūr tentang *inzāl* dan *tanzīl*, beberapa karya di antaranya dapat dikatakan menyinggung konsep *inzāl* dan *tanzīl* dalam pandangan Muhammad Syaḥrūr, antara lain yakni buku karya Ahmad Zaki Mubarak yang berjudul “Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Qur’ān Kontemporer ‘Ala Syaḥrūr”<sup>27</sup> dan Achmad Syarqowi Ismail dengan karyanya “Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syaḥrūr”<sup>28</sup> yang mana kedua karya ini berawal dari skripsi di Jurusan tafsir hadits fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dan kemudian dibukukan. Achmad Syarqowi dalam bukunya lebih membahas secara umum tentang *inzāl* dan *tanzīl* pada al-Qur’an, namun tidak menyinggung lebih mendalam bagaimana *inzāl* dan *tanzīl* dalam kacamata ulama dan kajiannya ini pula kurang menyentuh pembahasan bagaimana kata *inzāl* dan *tanzīl* digunakan untuk selain al-Qur’an, karena memang fokus kajiannya adalah tentang konsep Wahyu menurut Muhammad Syaḥrūr.<sup>29</sup> Adapun bukunya Ahmad Zaki Mubarak, menyinggung sedikit tentang *inzāl* dan

---

<sup>26</sup> Fahrur Rozi, "Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wīl Menurut Muḥammad Syaḥrūr dan Nasr Ḥamīd Abū Zaīd dalam Perspektif al-Ta'wīl al-Ilmi", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>27</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Qur’an Kontemporer ‘Ala Syaḥrūr* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007).

<sup>28</sup> Achmad Syarqowi Ismail, *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syaḥrūr* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003).

<sup>29</sup> Achmad Syarqowi Ismail, *Rekonstruksi Konsep Wahyu*, hlm. 80-96.

*tanzīl*, lebih sedikit dari buku sebelumnya, karena dia fokusnya pada kajian Metodologi Syahrūr bukan produk pemikiran Syahrūr, karenanya disini dia hanya menjadikannya sebagai *sample* pembahasan mengenai metode kajian linguistiknya Syahrūr tanpa membahas lebih dalam kearah tafsirnya<sup>30</sup>. Jadi bisa dikatakan kedua buku ini sudah menyinggung tentang *inzāl* dan *tanzīl* dalam perspektif Syahrūr, namun tidak fokus dan mendalam sampai kearah tafsiran dan penjelasannya secara mendalam mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam al-Qur'an.

Adapun kajian mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam kaitannya dengan al-Qur'an dalam kitab atau buku Ulūm al-Qur'ān termasuk sudah banyak dibahas, biasanya pembahasan mengenai hal ini masuk dalam bab “turunnya al-Qur'an (*Nuzūl Al-Qur'ān*)” dan kajian mengenai ini sebenarnya telah dilakukan oleh ulama tafsir maupun al-Qur'an sejak dulu, sebut saja misalnya: Abdurrahman ibnu al-Jauzi (598 H) dengan kitabnya *Funūn al-Afnān fī 'Uyūn 'Ulūm Al-Qur'ān*,<sup>31</sup> imam al-Zarkasyi dengan kitabnya *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*,<sup>32</sup> imam al-Suyuti dengan kitabnya *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*,<sup>33</sup> Mannā' al-Qattān dengan kitabnya *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'an*<sup>34</sup> dan banyak lagi kitab Ulūm al-Qur'ān lainnya yang membahas tentang hal itu.

---

<sup>30</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik*, hlm. 171-172.

<sup>31</sup> Abdurrahman ibnu al-Jauzi, *Funūn al-Afnān fī 'Uyūn 'Ulūm Al-Qur'ān*, pentahqiq. Hasan Dhiyauddin (Beirut: Dār Basyāir al-Islāmiyah, 1987).

<sup>32</sup> Muhammad bin Bahadir bin 'Abdillah al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, pentahqiq. Musthofa 'Abdul Qodir (Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyyah, 2007).

<sup>33</sup> Jalaluddin al-Suyutī, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 2008).

<sup>34</sup> Mannā' al-Qattān, *Mabāhith fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahdah, 2000).

Sejauh pembacaan penulis, pembahasan mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam kitab *Ulūm Al-Qur’ān* secara umum hanya diberlakukan dalam kaitannya bagaimana proses *inzāl* dan *tanzīl* pada pewahyuan al-Qur’an saja dan jarang menyentuh atau membahas bagaimana ketika *inzāl* dan *tanzīl* itu digunakan dalam ayat yang di luar kasus turunnya al-Qur’an,<sup>35</sup> hal ini dapat dilihat dalam kajian yang dilakukan oleh Muhammad ‘Ali ash-Shabūnī,<sup>36</sup> al-Suyuti,<sup>37</sup> Mannā’ al-Qattān<sup>38</sup> dan al-Zarkasyi<sup>39</sup>. Kalau melihat dari pembahasannya mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam karya mereka, maka akan ditemukan sebuah kemiripan atau persamaan perspektif mereka mengenai *inzāl* dan *tanzīl* hanya ada sedikit perbedaan. Al-Qattān mengatakan: bahwa al-Qur’an di *inzāl* kan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi manusia dan adalah *inzāl* awalnya (*inzāluhu al-awwal*) pada malam *Lailatul Qadr* yakni dari *Lauh al-Mahfūdz* ke *Baitul Izzah* yang berada di langit dunia (*samā’ ad-dunyā*) secara menyeluruh/sekaligus yakni semua ayat al-Qur’an, dan adapun turunnya kedua (*wa tanzīluhu ats-tsānī*) yakni turunnya al-Qur’an dari langit dunia ke bumi atau

---

<sup>35</sup> Dan hal ini kemudian menjadi salah satu celah bagi Syahrūr untuk mereinterpretasikan lagi secara rasional bagaimana *inzāl dan tanzīl* itu berlaku bagi al-Qur’an, bagi besi, air, dll. Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur’ān*, hlm. 147.

<sup>36</sup> Ash-Shābūnī, *At-Tibyān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, hlm. 31.

<sup>37</sup> Dalam kaitannya *inzāl dan tanzīl*, Al-Suyuti tidak membuat atau memasukkannya ke bab khusus mengenai Nuzūl Al-Qur’ān, namun membahas bagaimana konsep *inzāl dan tanzīl* – pada al-Qur’an- dalam sebuah sub bab yang tersistematis dan urut, mulai dari sub bab (*nau’*) ayat yang pertama turun (*awwalu ma nuzila*) sampai sub bab mengenai *inzāl dan tanzīl* (*fī kaifiyati inzālihi*). Lihat Al-Suyutī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, hlm. 57.

<sup>38</sup> Al-Qattān, *Mabāhith fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, hlm. 95-102.

<sup>39</sup> Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, hlm. 161.

kepada Nabi secara bertahap (*munajjaman*)<sup>40</sup>. Adapun Pendapat ini (mengenai *inzāl* dan *tanzīl*) juga diamini oleh Ali ash-Shābuni<sup>41</sup>, Al-Zarkasyi<sup>42</sup> dan Al-Suyuti<sup>43</sup> yang secara umum mengarah kepada kesimpulan bahwa *inzāl* adalah turunnya al-Qur'an sekaligus –ke langit dunia-, dan *tanzīl* adalah turunnya secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>44</sup>

Muhammad Syahrūr dalam hal ini mengapresiasi usaha para ulama dalam mendefinisikan *inzāl* dan *tanzīl* namun juga mengkritik pendapat mereka, menurut Syahrūr pendapat di atas mungkin saja benar, hanya saja masih sulit untuk difahami. Hal ini dikarenakan –sebagai sebuah kritik dari Syahrūr- jika terma *inzāl* dan *tanzīl* dalam al-Qur'an terus menerus diinterpretasikan seperti di atas, maka masyarakat –untuk tidak mengatakan semua- akan kesulitan untuk menafsirkan atau merasionalisasikan bagaimana proses *inzāl* dan *tanzīl* pada hidangan dari langit (Q.S. al-Māidah: 114), atau lainnya?, untuk itu dibutuhkan formulasi penafsiran yang lebih rasional.<sup>45</sup>

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, terlihat belum ada tulisan yang membahas secara khusus pemikiran Muhammad Syahrūr mengenai *inzāl* dan

<sup>40</sup> Al-Qattān, *Mabāhith fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, hlm. 95-97.

<sup>41</sup> Ash-Shābuni, *At Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, hlm. 34-35.

<sup>42</sup> Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, hlm. 161-162.

<sup>43</sup> Al-Suyutī, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, hlm. 57.

<sup>44</sup> Dan adapun dalam hal *tanzīl* al-Qur'an kepada Nabi secara bertahap nampaknya para ulama sepakat, hanya saja mereka berselisih pada lamanya al-Qur'an diturunnya, di antaranya ada yang mengatakan 23 tahun dan yang mengatakan 25 tahun. Perselisihan ini dipicu oleh perbedaan pendapat diantara mereka tentang berapa lama Nabi tinggal di Makkah setelah dia diangkat menjadi Rasul. Nur Kholis, *Pengantar Studi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 64.

<sup>45</sup> Muhammad Syahrūr, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān*, hlm. 147.



*tanzīl* pada proses pewahyuan al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna melihat secara komperhensif persoalan mengenai *inzāl* dan *tanzīl* pada proses pewahyuan al-Qur'an dan di luar pewahyuan al-Qur'an dan rekonstruksi pemahamannya menurut Muhammad Syahrūr.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiahan dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.<sup>46</sup> Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*liberary research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, dalam hal ini terutama adalah kitab karangan Muhammad Syahrūr yakni *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah* atau karyanya yang lain yang mewakili pemikirannya mengenai tema yang penulis angkat. Selain itu, karya lain yang bukan karangan Syahrūr namun memiliki relevansi dengan topik bahasan penelitian ini.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Data dihadapi dengan

---

<sup>46</sup> M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3.



jalan menguraikan dan menganalisisnya dengan mekanisme memahami dan menjelaskannya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian.<sup>47</sup> Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas buku-buku atau kajian lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah* serta karya-karya Syahrūr lainnya yang berkaitan dengan penafsirannya atau pemikirannya. Sedangkan sumber data sekundernya adalah semua buku, naskah, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan objek kajian penelitian ini, baik yang sudah dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah (buku) maupun yang dipublikasikan lewat media internet.

---

<sup>47</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm.

### 3. Analisis Data

Penelitian ini mengambil objek studi pemikiran tokoh tafsir kontemporer terkemuka dari Damaskus Muhammad Syahrūr, yakni terkait penafsirannya terhadap *inzāl* dan *tanzīl* dalam al-Qur'an baik yang terjadi pada proses pewahyuan al-Qur'an maupun di luar kasus pewahyuan al-Qur'an yang dijadikan sebagai salah satu pembahasan dalam karya monumentalnya *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

#### a. Deskriptif-Analitis

Yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>48</sup> Analisa adalah penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.<sup>49</sup> Sehingga nantinya diharapkan diperoleh interpretasi fakta yang tepat dan cermat mengenai obyek penelitian ini – pemikiran Syahrūr-. Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif –analitis yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem (konstruk) pemikiran, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian yang diselidiki.<sup>50</sup> Cara kerja metode ini

---

<sup>48</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

<sup>49</sup> Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat* (Jakarta :Raja Grafindo, 1995), hlm. 59-60.

<sup>50</sup> Muhammad Nasir, *Metode penelitian* (Jakarat: Ghalia, 1998), hlm. 63.

adalah dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dan kemudian menganalisa, menginterpretasi secara tepat objek-objek yang terkait dengan penelitian ini.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud deskriptif-analitis adalah memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai pemikiran Syahrūr khususnya yang berkaitan dengan pandangan Muhammad Syahrūr mengenai rekonstruksinya akan makna *inzāl* dan *tanzīl* dalam ayat-ayat al-Qur'an secara umum yakni ayat-ayat dalam konteks di luar pewahyuan al-Qur'an serta bagaimana rekonstruksi makna *inzāl* dan *tanzīl* terkait proses pewahyuan al-Qur'an yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, untuk selanjutnya dilakukan interpretasi yang lebih dalam.

Karenanya, untuk mencapai maksud tersebut maka diperlukan beberapa langkah sebagai berikut: *Pertama*, Diskripsi data. Adapun yang dimaksud dengan diskripsi adalah menguraikan secara teratur pembahasan penelitian ini, yakni pemikiran Syahrūr. Namun sebelum masuk ke pemikiran Syahrūr, maka akan terlebih dahulu menguraikan data data tentang tema terkait (*inzāl* dan *tanzīl*) dalam pandangan ulama Ulūm Al-Qur'an sebagai sebuah pengantar kepada pembaca, sehingga diharapkan sebelum masuk ke pemikiran Syahrūr yang merekonstruksi makna *inzāl* dan *tanzīl* tersebut, terlebih dahulu pembaca memiliki pemahaman awal mengenai *inzāl* dan *tanzīl*. Langkah ini akan ditempuh dengan mengkaji sumber-sumber pembahasan *inzāl* dan *tanzīl* dalam literatur Ulūm Al-Qur'an dan memaparkannya secara sistematis.

*Kedua*, Interpretasi data. langkah ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul dan kemudian menangkap maksud Syahrūr mengenai konsep *inzāl* dan *tanzīl*. Setelah data terkumpul dan diketahui maksudnya, penulis kemudian menarasikan dalam kalimat dan paragraf dan dilanjutkan dengan penafsiran serta pemaparan bagaimana Syahrūr merekonstruksinya. Dan langkah yang *ketiga*, lebih mengarah kepada perbandingan antara pemahaman yang ada sebelumnya dengan tawaran pemahaman baru yang dibawa oleh Syahrūr mengenai *inzāl* dan *tanzīl*.

#### b. Pendekatan Historis-Filosofis

Pendekatan historis digunakan untuk melihat kembali latar belakang Muhammad Syahrūr, yang meliputi biografi, latar belakang sosial dan ataupun alirannya, serta kiprahnya dalam bidang keagamaan. Pendekatan ini juga pada nantinya akan menguraikan bagaimana kronologis pemikiran dan perkembangan pemikiran Muhammad Syahrūr. Sedangkan pendekatan filosofis artinya obyek kajian tentang hakekat *inzāl* dan *tanzīl* yang selama ini ada dan dibahas dalam kitab *Ulūm al-Qur'ān* serta pemaknaannya yang ditawarkan oleh Muhammad Syahrūr.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis dalam hal ini akan mencoba membahas secara sistematis mengenai konsep *inzāl* dan *tanzīl*. Adapun penulis dalam hal ini akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk memasuki tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis menguraikan kerangka metodologi yang penulis gunakan dalam melakukan penulisan ini. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dirasa perlu dibahas mengingat pembahasan bab ini yang akan menjadi pengantar dan pengarah untuk bab-bab selanjutnya, dengan menjelaskan alur pembahasan dan gambaran maka diharapkan pada bab ini setidaknya akan dapat diketahui pembahasan dan inti uraian pada bab berikutnya.

Bab kedua, membahas gambaran umum tentang *inzāl* dan *tanzīl* dan penggunaannya dalam kajian Ulūm Al-Qur'ān, dalam bab ini akan diuraikan pandangan umum selama ini mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam proses pewahyuan al-Qur'an. Untuk lebih spesifikasinya disini akan dijelaskan bagaimana pendapat atau kajian para Ulama dalam *Ulūm al-Qur'ān* mengenai *inzāl* dan *tanzīl* dalam karya mereka. Pembahasan ini akan mengantarkan pembaca pada konstruk umum selama ini yang difahami oleh sebagian besar umat Islam kaitannya dengan wahyu (al-Qur'an) dan proses penurunannya. Pembahasan ini dirasa penting sebelum mengantarkan pembaca masuk ke pembahasan yang lebih spesifik mengenai tema penelitian ini yang mengambil tokoh Muhammad Syahrūr, sehingga pada nantinya pembaca dapat memetakan konstruk awal yang ada mengenai *inzāl* dan *tanzīl* pada proses pewahyuan al-Qur'an yang selama ini dibahas dalam literatur ulama klasik.

Bab ketiga, mendeskripsikan figur Syahrūr dan corak pemikirannya. Bab ini akan dimulai dengan pemaparan mencakup biografi pengarang, latar belakang sosialnya, kiprah dan aktivitas keilmuannya. Bab ini akan menjadi pembahasan yang bukan hanya sekedar bertitik pada biografi tokoh, namun akan menganalisa konstruk sosial-kultural dimana sang tokoh dilahirkan dan membentuk pemikirannya, mengingat setiap manusia tidak akan lepas dari konteks sosial kulturalnya sehingga dengan itu maka akan menjadi suatu keharusan membahas tokoh serta merta membahas latar sosial kulturalnya.

Bab keempat, merupakan bab analisis. Dalam bab ini penulis berusaha menjelaskan bagaimana penafsiran ulama tafsir dalam kitab tafsirnya mengenai kata *inzāl* dan *tanzīl* yang digunakan dalam ayat-ayat al-Qur'an yakni di luar kasus pewahyuan al-Qur'an seperti *inzāl* dan *tanzīl* yang terjadi pada *manna wa as-Salwa*, *inzāl* dan *tanzīl* pada Malaikat, serta akan dijelaskan pula bagaimana tawaran Syahrūr dalam menjelaskan dan merasionalisasikan konsep *inzāl* dan *tanzīl* pada kasus di luar pewahyuan al-Qur'an tersebut. Hal ini dirasa penting dalam mengantarkan pemahaman Syahrūr mengenai rekonstruksi makna *inzāl* dan *tanzīl* pada proses pewahyuan al-Qur'an sebagai sebuah arah baru dalam merasionalisasi bagaimana al-Qur'an diturunkan yang merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, sehingga pembahasannya terkait dengan mengarah.

Bab kelima berisi penutup skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan telah yang dilakukan oleh penulis serta menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di bab satu. Selain itu, bab ini akan disertai saran-saran dari penulis sebagai orang yang langsung terlibat dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Syahrur dalam hal ini salah satunya yang mewakili pendekatan sains tersebut, dengan menggunakan logika ilmiah kemudian dia merombak beberapa tema krusial dalam kajian al-Qur'an, dan menekankan kajian yang kritis. Dari kajian ini, penulis kemudian mendapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pendekatan *saintific* Syahrur tidak lepas dari latar pendidikannya, seperti teori transformasi gelombang fisika yang digunakan dalam memaknai *inzal* dan *tanzil* pada proses pewahyuan al-Qur'an.
2. Adapun dalam proses *inzal* dan *tanzil* diluar pewahyuan al-Qur'an, maka Syahrur dalam menafsirkan kisah turunnya *al manna wa as salwa* (madu/makanan manis dan burung puyuh) Syahrūr tidak menggunakan riwayat sebagaimana at-Thabari yang menafsirkannya dengan riwayat yang mengatakan bahwa memang madu dan burung itu benar-benar turun kepada bani Israil. Namun Syahrur dalam hal ini mengatakan bahwa sebelum adanya proses *inzal* dan *tanzil*, madu (makanan manis) dan burung itu sudah ada hanya saja bani Israil tidak faham bahwa kedua hal tersebut bisa dimakan, hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang masih tidak sampai kesana, kemudian setelah Allah meng *inzal* dan *tanzil* kan hal tersebut melalui proses transformasi diluar kesadaran mereka, barulah kemudian mereka faham bahwa kedua hal tersebut merupakan

sesuatu yang bisa dimakan, jadi bukan tiba-tiba *manna wa as salwa* tersebut turun dari langit.

3. Dalam memaknai *inzāl*, pada konstruk keilmuan ulum al-Qur'an klasik hanya dimaknai dengan proses turunnya al-Qur'an secara keseluruhan pada malam *lailatul Qadr* ke *Baitul Izzah*, dan *tanzil* turunnya al-Qur'an ke bumi secara bertahap guna membedakannya dengan kitab Allah yang lain yang diturunkan kepada Nabi sebelum Muhammad yang diturunkan secara sekaligus satu kitab kepada Nabi (Musa, Isa dan Daud) guna mendidik umat mereka yang sedikit. Menurut Syahrur, konstruk seperti ini agak sulit dipertahankan pada masa kontemporer ini seiring dengan berkembangnya peradaban dan keilmuan manusia, Syahrūr kemudian melakukan rekonstruksi sehingga dia sampai pada kategori wahyu Tuhan yakni abstrak (*parole*) dan kongkrit (*langue*). Keabstrakan (*parole*) ini kemudian dirubah dengan proses *ja'al* dan ditransformasikan kedalam wilayah kognisi manusia agar wahyu yang akan dibumikan tersebut dapat difahami oleh manusia, setelah berada dalam bentuknya yang tersentuh (eksistensi bahasa Arab) yang merupakan bentuk sempurna dari wahyu Allah yang sebelumnya (*lā shautin wa lā harfin*) menjadi wahyu Allah yang berbentuk bahasa Arab (Qur'ānan 'Arābiyan). Setelah berada pada bentuk yang bisa disentuh namun masih berada dalam wilayah malāikat (*baitul izzah*), baru kemudian dengan proses *tanzil* dipindahkan ke dunia manusia dengan media bahasa Arab (*langue*) dengan dibacakan dan dilafalkan oleh Malaikat Jibril, sehingga yang dibawa oleh Jibril benar

benar lafadz dalam bentuk bahasa arab yang dipinjam oleh Allah guna mewakili kalam-Nya yang abstrak tersebut.

Dalam perjalanannya, sikap kritis terhadap tradisi menjadi sangat penting agar terhindar dari keterbelengguan dalam kekangan otoritas tradisi. Hal itu dilakukan dengan mengobyektivisme dan merasionalisasi. Obyektivisme berarti menjadikan nash lebih kontekstual dengan dirinya sendiri. Sedangkan merasionalisasi berarti menjadikan teks al-Qur'an lebih kontekstual dengan kondisi kekinian. Dengan dua pendekatan tersebut, tradisi tidak lagi bertindak sebagai sesuatu yang hadir sebagai bagian dari keberadaan kita, yang mewujudkan sebagai subyek, tapi sebagai obyek yang berada di luar kita yang patut dikaji secara rasional dan obyektif. Obyektivisme dan rasionalisme tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis struktural dengan asumsi bahwa tradisi bukanlah sebuah komposisi mati, tapi lebih merupakan sistem dan struktur yang terbentuk. Analisis struktural berupaya untuk merombak struktur dengan menjadikan sistem bakunya sebagai variabel yang selalu berubah-ubah. Hal itu berarti juga sebagai pembebasan dari segenap otoritas yang melekat pada dirinya, dan pada gilirannya akan membuka kesempatan untuk menanamkan otoritas kita sendiri.

Beberapa kesimpulan di atas merupakan sebuah ide penafsiran yang dibangun berdasarkan teori yang ditemukan sesuai dengan latar belakang kependidikannya, meskipun demikian, siapapun orangnya berhak menolak maupun menerima metode penafsiran yang diaplikasikan untuk mengejar dan mencari makna-makna yang ada di dalam redaksi ayat-ayat al-Qur'an baik yang berkarakter dan bersifat liberal, neoliberal, modern, neomodern, postmodern,

tradisional, post-tradisional, konservatif, lunak, keras, eksklusif, inklusif, kiri, kanan, kanan, kiri, luar, dalam, pinggir, tengah, maupun yang bersifat lainnya, tentu saja metode-metode penafsiran tersebut tidak akan pernah mengurangi kharisma dan kemujizatan yang ada di dalam kitab al-Qur'an dan malahan dengan berbagai metode penafsiran tersebut, akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan penafsiran al-Qur'an dan sudah barang tentu menghasilkan konsepsi pemahaman makna dan postulat-postulat baru yang ada dalam al-Quran. Dan Syahrur secara pribadi pula tidak memaksakan harus setuju dengan pendapat yang dia tawarkan, bahkan sebagaimana yang penulis jelaskan di awal bahwa Syahrur sendiri sangat menghargai subjektifitas orang dalam menafsirkan al-Qur'an karena memang dia sendiri dalam peta pemikiran tafsir kontemporer masuk dalam kategori penafsir yang subjektif.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap konsep *inzāl* dan *tanzīl* dalam penafsiran ayat-ayat terma –terma baik yang berkaitan dengan pewahyuan al-Qur'an maupun diluar pewahyuan al-Qur'an, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Bangunan teori sains dalam kajian al-Qur'an kontemporer ini telah banyak memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kajian al-Qur'an, karenanya diperlukan pengembangan yang lebih lanjut seiring pula dengan perkembangan keilmuan.

2. Bahwa sebuah teori dibangun atas dasar epistem, yang kemudian tidak menutup kemungkinan untuk dibangun lagi teori lain di atasnya yang bisa merobohkan teori sebelumnya atau mendukung. Teori interpretasi Muhammad Syahrur salah satu diantaranya yang merobohkan teori lama mengenai pewahyuan al-Qur'an dan menyodorkan teori baru yang dikemas dengan bantuan analisa keilmuan eksak dan sosial.
3. Yang dilakukan Syahrur adalah mengaplikasikan atau integrasi keilmuan dan keagamaan, ketika teori keilmuan itu diterapkan dalam memahami teks keagamaan, dan ini merupakan salah satu contoh dari kegelisahan seorang sains dalam membangun pemahaman keagamaan.
4. Pembacaan Syahrur secara umum dalam karyanya *al-Kitāb wa al-Qur'ān* hanyalah sebuah upaya memberikan alternasi pembacaan terhadap al-Qur'an, yang sangat mungkin untuk disetujui atau tidak.

Demikian ijthad yang bisa dilakukan oleh penulis hingga saat ini, meski sebatas *talwis* tidak substantif apalagi dekonstruktif, minimal tulisan ini diharapkan bisa menjadi lecutan bagi kepekaan intelektual semua untuk ikut aktif terlibat dalam mengkaji al-Qur'an. Penulis pun mengetahui bahwa karya ini sangat tidak lengkap dan membutuhkan pengembangan lagi. Selanjutnya meski ada rambu-rambu moral, *al-ijthad la yunqadu bil ijthad*, tapi penulis sangat berharap terhadap kedermawanan pembaca dan pembimbing untuk memberikan saran dan kritik dalam rangka *tawāshau bil haq*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Waryono. “*Pewahyuan al-Qur’ān*” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. X, No. II, Juli 2009
- Abdullah, Amin. “*al-Ta’wīl al-‘Ilmī : Kearah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci*” *Jurnal Al-Jāmi’ah*, vol.39, No.2 July-December. 2001
- \_\_\_\_\_, “*Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah*”, Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004
- \_\_\_\_\_, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996
- al-Ashfahāni, Rāghib. *al Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*. pentahqiq. Muhammad Sayyid al-Kailānī. Beirut: Dār al-Ma’rifah. Tth.
- Al-A’zami, Musthafa. *The History of Qur’anic Text from Revelation to Compilation*, Terj. Sohirin Solihin. Depok: Gema Insani. 2005.
- As’ady, Musthafa . *Konsep Sunnah Menurut Muhammad Syahrūr*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005
- Abidin, Zainal. *Seluk-Beluk Al-Qur’ān*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur’an, Kritik Terhadap Ulūm al-Qur’ān*. Yogyakarta: LKiS. 2005
- \_\_\_\_\_, “*Al-Qur’an Canel Komunikasi Tuhan dengan Manusia*” Terj. Hamam Faizin, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. X, No. I, Januari 2009
- \_\_\_\_\_, *al-Nashsh, al-Sulthah, al-Haqiqah: al-Fikr al-Dini bain Iradat al-Ma’rifat wa Iradat al-Haiminat*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-’Arabi. 1995
- \_\_\_\_\_, *Hermeneutika Inklusif*, terj. Mohammad Mansur dan Khoiron Nahdiyyin, Yogyakarta: ICIP, 2004
- Ali, Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan. 1991
- Alī Ḥasan, Muḥammad. *Al-Manār fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. ‘Ummān: Maṭba’at al-Syarq wa Maktabatuhā. 1983



- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'ān*. Yogyakarta: FkBA.2001
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Tantang Modernitas*. Bandung: Mizan. 1999
- \_\_\_\_\_, dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998
- Armas, Adnin. *Metodologi Bible dalam Studi Al-Qur'ān: Kajian Kritis*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005
- Arkoun, Muhammad. *Berbagai Pembacaan Al-Quran*, Terj. Machasin. Jakarta: INIS. 1997
- \_\_\_\_\_, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta: INIS. 1994
- Arif, Syamsudin. “*Al-Qur'an, Orientalisme dan Luxemberg*” jurnal al Insān, Vol. 1, No. 1, Januari 2005
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS. 2008
- Athaillah, A. *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Aziz, Abdul “*Karakteristik Metode Tafsir Ma'āni al-Qur'ān*”, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 7, No. 2, Juli 2006
- Baidhowi, Ahmad. “*Hermeneutika Feminis dalam Penafsiran al-Qur'ān*”, Jurnal Musawa, Vol. 9 No. 1. Januari, 2008
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Al-Bisri, Mustofa. *Kamus Al Bisri*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1999
- Burhanuddin, *Metodologi Pembacaan kontemporer Muhammad Syahrur: Kajian Hermeneutik Terhadap Buku al-Kitāb Wa al-Qur'ān*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Busro, Muhtarom. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putera Menara. 2007
- Cristhmann, Andreas. ‘*The Form is Permanent But the Contents In Moves’: the Quranic Text an Its Interpretation in Muhammad Syahrūr’s al Kitāb Wa al Qur’ān*, Modern Muslim Intellectuals an the Qur’ān, ed. Suha Taji-Farouki. London: oxford university t.th.

- al-Dāmaghāni, Husain bin Muhammad. *Wujuh Wa an-Nadhāir fī al-Qur’ān al-Karīm*, pentahqīq. Abdul ‘Azīz. Beirut: Dār ‘Ilmi. 1980
- Dzikri, Burhanudin. “Mereka mengkritik Syahrūr menjawab” dalam Muhammad Syahrūr, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur’an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2008.
- DVD ROM. Al-Maktabah al-Syāmilah. Solo: Ridwana Press. 2005
- Emad, Eldin Shahi , *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva YN dkk. jilid V. Bandung: Mizan. 2001
- Esack, Farid. *The Qur'an A Short Intruction* Terj, Norma Arbi'a Juli Setiawan. Depok: Inisiasi Press. 2006
- \_\_\_\_\_, *Membebaskan Yang Tertindas: al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan. 2000
- Fachrurrozi, *konsep Sunnah dan Hadits: Studi komparasi pandangan Fadzlurrahman dan Muhammad Syahrūr* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- \_\_\_\_\_, Mansour. dkk., *Membincang Feminisme*. Surabaya: Risalah Gusti. 1995
- Fazlurrahman, *Tema-tema*  
\_\_\_\_\_, *islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 2003
- F. Eickelman, Dale. *Muhammad Shahrur, ed. Andreas Christmann, The Qur’an, Morality and Critical Reason: the Essential Muhammad Shahrur*. Leiden: Brill. 2009.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur’ān: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Al-Galayyani, Mustafa. *Jāmi’ al durūs al ‘arābiyah*. Beirut: al Maktabah al Asriyah. 1996
- Hamin Ilyas dan Muhammad Azhar (ed), *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah, Purifikasi dan Dinamisasi*, Yogyakarta, LPPI, 2000

- Al-Halabī, Rustam. *Amtsilatū jadīdah*. t.t.p, Maktabah Syeikh Saḥīm bin As’ad An Nabhāni. t.th
- Hijāzi, Mahmūd Fahmī. *Ilm al-Lughah al-Arabiyah*. Kairo: Dār Gharīb li ath-Thibā’ah wa an-Nasyr waat-tauzī’, t.t.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina. 1996
- Hudaya, Khoirul. *konsep Ijaz al-Qur’ān dalam perfektif Muhammad Syahrūr*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2000
- <http://www.Islam21a.org>.
- <http://www.damascusonline.com>.
- <http://www.Islamlib.com>
- Izutzu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’an*. Terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997
- Jamil manilet, M. “Benturan Paradigma: Respon terhadap Pergeseran Paradigma Islam”, Makalah tidak dipublikasikan
- Kurdi, Muhammad ,dkk, *Hermenetika al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010
- Maimun, Muhammad. “*Epistemologi Tafsir Kontekstual*” Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. X, No. II, Januari. 2009
- Mahmud, M. Natsir *Studi al-Qur’ān dengan Pndekatan historisme dan fenomenologi: Evaluasi terhadap Pandangan Barat tentang al-Qur’ān*. Yogyakarta: UIN Suka Press. 1993
- al Munajjad, Mahir. *Membongkar Ideologi Tafsir al-Qur’an Kontemporer*. Terj. Burhanudin Dzikri .Yogyakarta, eLSAQ Press. 2008
- Mashadin, *Rekonstruksi Konsep Muhkam-mutasyābih: Telaah atas Pemikiran Muhammad Syahrur*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Maryam, Siti. *Rasionalitas Pengalaman Sufi: Filsafat Isyrāq Suhrawardi as-Syāhid*. Yogyakarta: Adab Press. 2003
- Masyhur, Kahar. *Pokok-pokok Ulūm al-Qur’ān*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992

- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arāb*. Kairo: Dār al Ma’ārif, tth
- Madjid, Nurcholis. *Dialog Ramadhan Bersama Cak Nur*. Jakarta: Paramadina. 2000
- \_\_\_\_\_, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: yayasan Paramadina. 1994
- \_\_\_\_\_, *Islām, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Cet. Ke- 2. Jakarta: Paramadina. 1992
- \_\_\_\_\_, *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984
- Mu’awiyah, Evi “*Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrūr*” Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. VII, No. I, Januari 2006
- Montgomery Watt, W. *Pengantar Studi Al-Qur’an*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995
- Muhaisin, Muhammad Sālim. *Tārikh al-Qur’ān al-karīm*. Jeddah, Dār al Ashfahāni li Thab’ah, 1402 H
- Munajat, Makhrus. “*Metode Penemuan Hukum dalam Perspektif Filsafat Hukum Islam*”, Jurnal Asy-Syir’ah Vol. 42 No. I, 2008
- Mustaqim, Abdul. “*Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrūr*”, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. VIII, No. I, Januari 2007
- \_\_\_\_\_, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi penafsiran Al-Qur’ān dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003
- \_\_\_\_\_, “*Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*” Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. 7, No. I, Januari 2006
- \_\_\_\_\_, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Studi al-Qur’an Kontemporer*, Abdul Mustaqim dan Sahiron Samsudin (ed). Yogyakarta: PT.Tiara Wacana. 2002.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur’an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu gender dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka. t.th
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan. 1995

- \_\_\_\_\_, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press. 1986
- \_\_\_\_\_, *akal dan wahyu dalam islam*. Jakarta: ui-pres. 1986.
- Nor Ichwan, Muhammad. *Memahami Bahasa al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2002
- Nur Ichwan, Mochammad “Al- Qur'an Sebagai Teks (Teori Teks dalam Hermeneutik Al- Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd)”. *Jurnal Esensia*. Vol. 2 No. 1 Januari 2001
- \_\_\_\_\_, *Meretas Kesarjanaan al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nashr Abu Zayd*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Nur Kholis, *Pengantar studi 'Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta, Sukses Offset, 2008.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakkir As. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa. 2009
- \_\_\_\_\_, *Mabāhits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. kairo, Maktabah Wahdah, 2000
- Rehayanti, Rina. *Filsafat religious Thomas Aquinas*. Makalah tidak dipublikasikan
- Rahman, Munawar. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 1995
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an an Introduction*, London: Routledge, 2008
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju. 2002
- Shofan, Mohammad. *Jalan Ketiga Pemikiran Islam: Mencari Solusi Perdebatan Antara Tradisionalisme dan Liberalisme*. Jakarta. IRCiSod. 2006
- Syahrur, Muhammad. *Nahwa Ushūl Al-Jadidah Li Fiqhi Al-Islamī: Fiqh Al-Mar'ah*. Damaskus: al-Ahāli. 2000
- \_\_\_\_\_, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer* terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin .Yogyakarta, eLSAQ Press, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, terj. Saifuddin Zuhri .Yogyakarta: Lkis. 2003
- \_\_\_\_\_, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*. Damaskus, al-Ahāli, 1990



- \_\_\_\_\_, “The Divine Text and Pluralism in Moslem Societies”, terj. Muhammad Zaki Hussein dalam Sahiron Syamsuddin, dkk. *Hermeneutika al-Qur’an Madzhab Yogya* (Yogyakarta, Islamika dan Forstudia, 2003
- \_\_\_\_\_, *Metodologi fiqh islam kontemporer*, terj. Sahiron Syamsudin. Yogyakarta eLSAQ press. 2008
- \_\_\_\_\_, *Reading a Religion; a New Approach*. Terj. Saifudin Zuhri Qudsy, dalam Sahiron Syamsuddin, dkk. *Hermeneutika al-Qur’an Madzhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika dan Forstudia. 2003.
- Ash- Shâlih, Shubhi. *Mabâhith fî Ulûm al-Qur’an*. Beirut: Dâr al-Ilm li al-Malâ’în. 1988
- asy-Syâtibi, Abi Ishaq. *Almuwâfaqât fî Ushûl asy Syarî’ah*. Beirut: Dâr Kutub al-‘ilmiah. 2003
- Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1999
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis: Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: Amal Bakti Press. 2000
- Sudarmojo, Agus Haryo. *Menyibak Rahasia Sains Bumi Dalam Al-Qur’ân*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2008
- Suja’i, Achmad. *Kontroversi Ta’wil dalam kitab Mafhum An Nash: Studi Pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd*, Jurnal Teologia, Volume 19, Nomor 2, Juli 2008
- Supena, Ilyas. *Epistemologi tafsir : Relasi Signified dan Signifier dalam Penafsiran Teks al-Qur’ân*. Jurnal teologia, Vol. 19, No. 1, Januari 2008
- Asy-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur’ân*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1985
- Al-Suyû’î, Jalal al-Dîn. *Al-Itqân Fî ‘Ulûm al-Qur’ân*. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiah. 2010
- Ash Shabuni, Ali. *At Tibyân fî ‘ulum al-Qur’ân*. Jakarta: Dâr Kutub al Islâmiyah, t.th
- Syamsuddin, Sahiron. “*Pembacaan Muhammad Syahrur terhadap Beberapa Ayat gender*” PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004



- \_\_\_\_\_, dkk. *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003
- \_\_\_\_\_, *Hermeneutika Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ. 2010
- Syarqowi Ismail, Ahmad. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrūr*. Yogyakarta, eLSAQ Press, 2003
- Syihab, Quraysh. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Bermasyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhūi atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi 'Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Penomona Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009
- \_\_\_\_\_, *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. Yogyakarta: Magnum. 2011
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994
- Al-Zarkasyī, Muḥammad Badr al-Dīn. *Al-Burhān Fi Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Isa al-Bāb al-Halabi, t.th
- az-Zarkasyi, Muhammad Badr al Din. *Al-Burhān fi 'Ulūm Al-Qur'an*. Bairut: Dār āl- Ma'arif. 1990
- Al-Zarqānī, Muḥammad Abd al-'Azīm. *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Isā al-Bāb al-Halabi t.th
- al-Zarqānī , Muhammad Abd al-Azhim. *Manāhil al Irfān fī Ulūm Al-Qur'an*. Bairut: Dār al- Fikr. 1988
- Zaki Mubarak, Ahmad. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer 'Ala Syahrūr* Yogyakarta, eLSAQ press, 2007
- al-Zanqazi, Abdullah . *Matn Bina' wa al-Asās*. Surabaya: Pustaka Hidayah. t.th